
KOMUNIKASI SIMPANG SIUR PADA ASESMEN NASIONAL: Kasus Literasi dan Numerasi di Tingkat Dasar

Oleh

Ahmad Syaifuddin

SD NEGERI 1 JELI

Email: asyaifuddin711@gmail.com

Article History:

Received: 05-06-2022

Revised: 05-06-2022

Accepted: 20-07-2022

Keywords: *Asesmen*

Nasional, Literasi, Numerasi

Abstract: *The weakening of interest in reading and counting students in MI/SD made the government change UN to AN. The change of policy gave rise to a confusion of information on the division of tasks in its implementation. This study aims to analyze the preparation, implementation and evaluation of national assessments in improving literacy and numeracy at the basic level. The research was carried out before and after the national assessment in the fifth grade from June to January 2021-2022. The method used is descriptive qualitative. The primary data used is the education system law number 17 of 2021 concerning the functions and objectives of national education. The secondary data is an interview with the national assessment admin of Karangrejo District, Tulungagung Regency and the teachers who carry out the national assessment in their respective schools. Samples were taken by random random sampling. The results of the study were the fear of the teachers in implementing AN because the school did not have adequate infrastructure, the confusion of the speaker in the preparation of internet data made the proctor prepare all the equipment himself when the implementation of AN was carried out and the evaluation that was not yet understood by the teachers caused a confusion of information related to the benefits of holding a national assessment.*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Asesmen Nasional memunculkan simpang siur informasi bagi sekolah yang melaksanakannya (Aisyah, dkk.,2021: 128). Asesmen Nasional adalah istilah yang digunakan oleh pemerintah dalam melakukan penilaian berbasis komputer (Novita, dkk.,2021:172-179). Penilaian pembelajaran menggunakan komputer atau jaringan internet diperkenalkan di Indonesia oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim dalam mengatasi permasalahan mutu pembelajaran yang setiap tahun selalu di evaluasi secara tradisional menggunakan sistem kertas (ujian nasional) (Arifin, dkk.,2021:65-78). Penggunaan internet

dalam proses evaluasi pembelajaran dinilai lebih efektif dan dapat menghemat biaya, sehingga pergantian sistem evaluasi pendidikan harus segera dilaksanakan (Nugraha, dkk.,2014:55). Semua lembaga pendidikan di tingkat dasar setuju dengan adanya pergantian kebijakan tersebut, namun harus direncanakan dengan sungguh-sungguh agar tujuan dari asesmen nasional benar-benar tercapai sehingga membawa dampak positif di masa depan (Rohim, dkk., 2021:54-62).

Tercapainya tujuan asesmen nasional tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nomor 20 tahun 2003 yang dikembangkan menjadi surat keputusan jenderal pendidikan nomor 17 tahun 2021 tentang teknis ujian berbasis komputer (Novita, dkk.,2021:174). Nadim Makarim selaku menteri pendidikan dan kebudayaan yakin bahwa pelaksanaan asesmen nasional mampu mengungkap gambaran layanan serta kinerja dari setiap lembaga sekolah yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan mutu pendidikan bagi lembaga yang telah melaksanakannya (Farid, 2020:117). Mutu penilaian pembelajaran di analisis oleh pemerintah melalui dua materi pokok yang dijadikan acuan dalam mengetahui kualitas pembelajaran sekolah yaitu literasi dan numerasi (Ahmad,2022:35).

Materi literasi adalah serangkaian pertanyaan di dalam sebuah bacaan yang mengharuskan peserta didik untuk berfikir kritis dalam menemukan jawaban yang telah di sediakan pada kolom a,b,c dan d. Proses memahami sebuah konteks diutamakan agar peserta didik tidak hanya membaca, namun lebih kepada berfikir kritis (Syaifuddin & Wijayanto,2021:50). Serupa dengan tujuan diadakannya materi literasi bahwa materi numerasi juga mampu membawa sebuah teks di dalam matematika menjadi konteks yang dapat mempengaruhi fikiran kritis peserta didik (KEMDIKBUD,2017:2). Asesmen nasional terbagi menjadi 3 instrumen yaitu asesmen kompetensi minimum (AKM), survei karakter dan survei lingkungan belajar (Rijoly & Patty,2021:49). Efisiensi pembagian tugas menimbulkan beberapa simpang siur informasi, sehingga perlu diadakan penelitian agar dapat dijadikan bahan analisis dalam memperbaiki pelaksanaan asesmen nasional.

LANDASAN TEORI

A. Asesmen Nasional

Asesmen merupakan proses yang ada di dalam pembelajaran untuk mengetahui efektifitas hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas (Khadijah & Amelia,2020:71). Pendidik seringkali memberikan asesmen di akhir semester untuk digunakan sebagai acuan dalam menaikkan peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi (Marhaeni & Artini,2015:501). Soal dalam asesmen telah dipersiapkan oleh pemerintah dengan memberikan ujian secara tradisional melalui kertas yang dicetak dan didistribusikan secara nasional (Purwati, dkk.,2021:13-24). Proses asesmen yang sangat penting membuat pemerintah melakukan evaluasi kurikulum agar pembelajaran dapat lebih baik dalam menciptakan generasi milenial yang mampu bersaing dengan negara maju di seluruh dunia (Suyadi,2016:72). Hasil dari evaluasi kurikulum tersebut adalah keputusan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbud ristek) tentang kebijakan asesmen nasional yang disusun sebagai pengganti Ujian Nasional serta Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) (Sari,dkk.,2020:213).

Tujuan adanya asesmen nasional adalah untuk memberikan penilaian melalui sistem komputer untuk mengetahui mutu sistem pendidikan di Indonesia

(Muta'ali,2020:1-7). Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali pemecahan masalah jangka panjang sehingga asesmen nasional diberlakukan di semua jenjang pendidikan, namun di tingkat dasar penerapannya lebih sulit karena peserta didik mayoritas belum memahami kinerja komputer yang ada di dalam proses pembelajaran (Habibi, dkk.,2013:12). Asesmen nasional berbeda dengan ujian nasional yang diberikan untuk menilai kelas 6, namun penilaian dilakukan di kelas lima untuk jenjang pendidikan dasar dalam mempelajari literasi dan numerasi (Sani,2021:2). Pergantian peraturan tersebut dilakukan untuk mendorong kinerja guru kelas 5 agar nantinya ketika peserta didik naik ke kelas lima lebih mampu berkembang dalam mencapai hasil belajar yang maksimal (Tanjung, dkk.,2021:296).

Model dalam melaksanakan asesmen nasional lebih luas, hal ini terlihat dari kemampuan untuk mengaktifkan literasi matematika untuk memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari serta kualitas pertanyaan yang diajukan di dalam komputer disajikan dalam bentuk cerita sehingga fikiran kritis peserta didik lebih dikedepankan (Johar,2012:32). Pelaksanaan asesmen nasional menggunakan metode survey yakni mengambil sampel siswa secara random acak sampling sehingga guru tidak bisa mempersiapkan peserta didik secara aktif, berbeda dengan ujian nasional yang menghendaki metode sensus berupa semua peserta didik di akhir jenjang pendidikan diharuskan mengikuti penilaian yang dilakukan oleh pemerintah (Simatupang, dkk.,2020:199).

B. Literasi dan Numerasi dalam Asesmen Kompetensi Minimum

Literasi adalah keahlian yang dimiliki seseorang dalam membaca maupun menulis di dalam buku secara mandiri untuk memperoleh ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital serta alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis maupun mengevaluasi informasi agar dapat berpartisipasi langsung di masyarakat (Setyaningsih, dkk.,2019:1203). Keahlian untuk melakukan literasi ditingkatkan melalui pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik di sekolah maupun para orang tua ketika berada di rumah untuk meningkatkan kapasitas diri secara mandiri dan memperluas diri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Ginting,2020:37).

Pemerintah tertarik untuk mengangkat literasi menjadi peraturan nasional karena adanya banyak penelitian terkait kelemahan membaca masyarakat Indonesia berdasarkan UNESCO berupa 1 dari 1000 saja yang rajim membaca sehingga adanya program literasi berbasis asesmen nasional nantinya mampu meningkatkan kualitas membaca para pemuda yang ada di Indonesia (Qodriyatun,dkk.,2020:269). Dunia semakin hari berkembang ke arah kompetitif sehingga nantinya menuntut generasi lebih cerdas, kreatif dan inovatif, hal inilah yang membuat literasi membaca sangat diinginkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan karena literasi bukan sekadar membaca buku, namun lebih kepada memahami konsep dari bacaan yang disajikan melalui layar komputer di setiap sekolah masing-masing (Suragangga,2017:155).

Asesmen nasional juga menekankan numerasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir menggunakan konsep dari pembelajaran matematika untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di luar sekolah (Patriana, dkk.,2021:3414). Kemahiran yang dimiliki oleh peserta didik dalam menganalisis matematika terlihat dari kesiapan mereka

pada waktu memprediksi dan mengambil keputusan di dalam kehidupan sehari-hari serta materi tersebut merupakan kesatuan dari asesmen kompetensi minimum (Sujadi, 2022:1-13).

Asesmen kompetensi minimum adalah penilaian sebuah kompetensi paling dasar dalam mengembangkan keterampilan peserta didik sebagai pengukur capaian literasi dan numerasi untuk memetakan mutu pendidikan di Indonesia dengan standar Internasional, Pemerintah mengungkapkan betapa pentingnya pelatihan asesmen kompetensi minimum yang nantinya dapat meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengembangkan kerangka pembelajaran yang mengarah kepada penalaran peserta didik di bidang literasi, numerasi serta survey karakter (Meriana & Murniarti, 2021:110). Asesmen kompetensi minimum merupakan bagian dari asesmen nasional yang bertujuan untuk mengubah pandangan evaluasi pendidikan di Indonesia sebagai sarana pembaharuan dalam memberikan konsep digitalisasi modern dalam jaringan komputer berupa input, proses dan hasil. Semua itu digunakan untuk mengevaluasi capaian peserta didik yang sebelumnya dilakukan menggunakan program ujian nasional (Raini, dkk.,2022:132).

C. Survei Lingkungan Belajar dan Karakter

Survei merupakan kegiatan ilmiah dalam dunia pendidikan berupa pengambilan data yang dilaksanakan secara sistematis, semua data tersebut dilakukan untuk mengupayakan adanya gambaran yang jelas mengenai subjek penelitian. Hasil survey memungkinkan peneliti untuk melakukan uji kuantitatif berupa adanya hubungan antara beberapa variabel dalam menarik data (Morissan,2012:233). Pencarian data pada survei selalu menggunakan penyebaran kuesioner maupun wawancara untuk mencari data dari tujuan yang diinginkan, hal ini di latar belakang oleh pendeskripsian beberapa kecenderungan pendapat pada waktu wawancara maupun perilaku di saat populasi dilakukan penelitian sehingga memunculkan data yang valid dan kredibel (Pratiwi, dkk.,2021:31). Data yang ada dalam asesmen nasional diukur dan dilakukan proses evaluasi untuk memetakan aspek pendukung kualitas pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah selain itu kemampuan literasi dan juga berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam kehidupan peserta didik di masa depan. Pengukuran data tersebut dinamakan dengan survei lingkungan belajar (Winata, dkk,2021:499).

Manfaat dilaksanakannya survei lingkungan belajar adalah untuk bahan evaluasi bagi pemerintah dalam melihat mutu satuan pendidikan di wilayahnya masing-masing, mampu mengubah pemikiran pendidik tentang proses pembelajaran tradisional menjadi lebih aktif serta modern, mampu mengetahui aspek pendukung berupa kelengkapan fasilitas pendidikan di dalam lingkungan sekolah dan mampu memberikan informasi nilai rapor untuk satuan pendidikan yang telah melaksanakannya (Zain & Putra, 2020:30-41).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian dilaksanakan di kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung menggunakan pendekatan studi kasus. Waktu dimulainya penelitian adalah pada tanggal 1 Juni 2021 sampai 1 Januari 2022. Sumber data yang diambil dari jajarannya admin asesmen nasional, para proktor, teknisi dan para guru yang diambil datanya secara random acak sampling. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilanjutkan dengan analisis data dari Miles dan

Huberman berupa data *kondensasi*, *data display*, *conclusion drawing* dan *verifying*. Agar data lebih akurat dan ilmiah, maka peneliti menambahkan tianggulasi metode, sumber dan teori.



HASIL DAN PEMBAHASAN

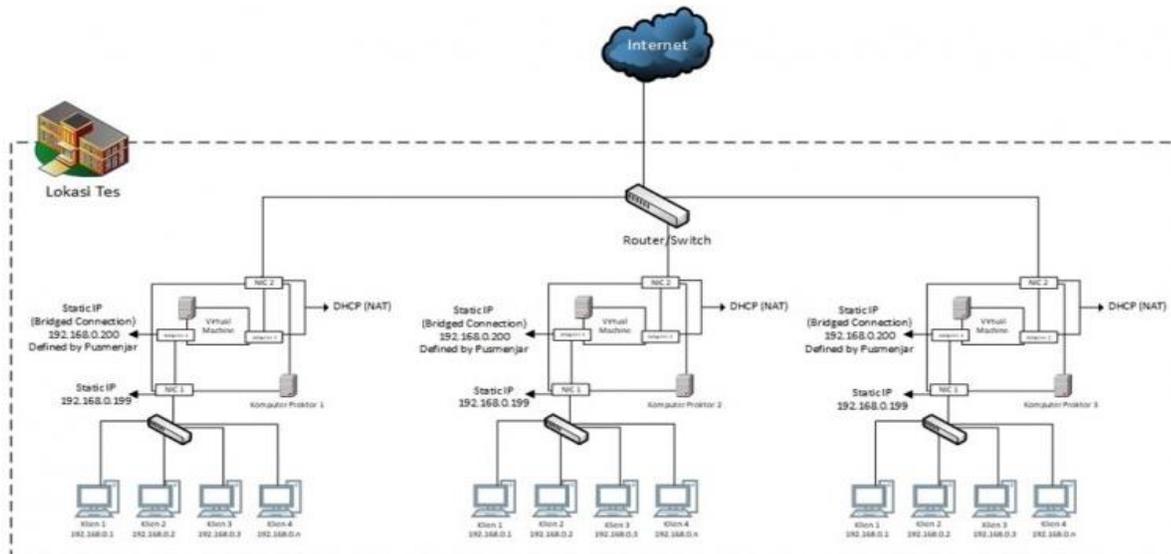
Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara secara mendalam kepada admin asesmen nasional kabupaten, para proktor serta guru yang ada di kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini mendeskripsikan kesiapan pendidik dalam melaksanakan asesmen nasional, pelaksanaan asesmen nasional sesuai tanggal yang telah dipersiapkan oleh pemerintah serta hasil evaluasi setelah melaksanakan asesmen nasional bagi para pendidik yang telah melaksanakannya. Hasil dari reduksi data kemudian dijelaskan dalam sub bab berikut ini:

A. Perencanaan Asesmen Nasional

Asesmen nasional sangat baik sebagai pengganti dari ujian nasional yang lebih ribet dalam cakupan distribusi serta perencanaannya. Perlu diketahui bahwa dalam ujian nasional pendidik lebih mengedepankan kognitif, hal ini terlihat dari banyaknya bimbingan belajar serta buku untuk meningkatkan daya hafalan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional. Disini perlu adanya pembaharuan pendidikan dari yang semula hafalan menjadi pengembangan pemahaman soal yang diberikan dalam asesmen nasional sehingga program yang dipersiapkan oleh pemerintah dapat terlaksana secara menyeluruh.

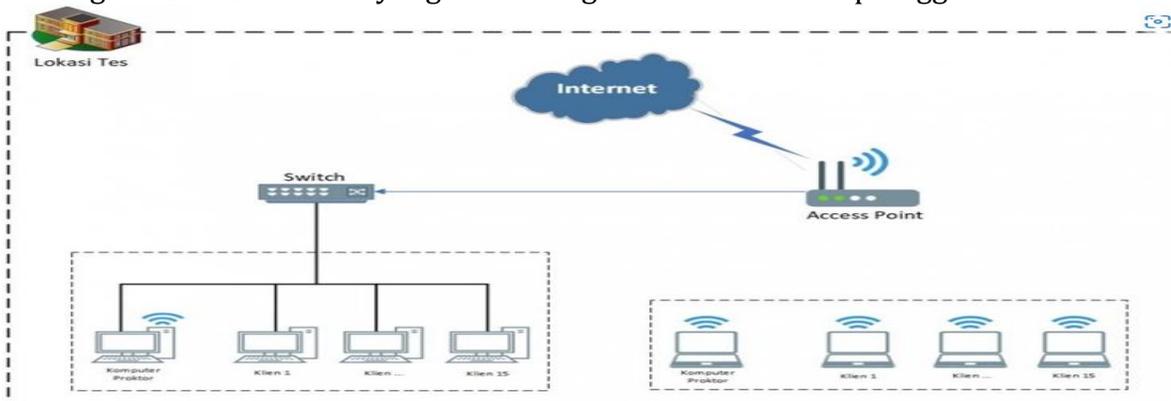
Harapan program pemerintah dalam asesmen nasional sudah baik, namun sarana prasarana yang akan mendukung terlaksananya asesmen nasional juga harus diperhatikan. Perlu diketahui bahwa peserta didik di tingkat dasar belum menyeluruh paham dalam mengoperasikan komputer ditambah dengan belum menyeluruh bantuan pemerintah dalam segi komputerisasi sehingga beberapa pendidik belum berani mengambil langkah pasti dalam menghadapi asesmen nasional.

Perencanaan asesmen nasional harus dipersiapkan oleh pelaksana berupa pemahaman semi online maupun online sistem. Semi online adalah sebuah sistem jaringan komputer yang berlaku bagi admin komputer client yang tidak memiliki akses internet secara langsung. Komputer client nantinya akan terhubung dengan komputer proktor yang memiliki akses internet.



Gambar 2. Asesmen Nasional Semi Online

berbeda dengan online sistem yaitu proses menghubungkan data ke server pusat dengan koneksi internet yang stabil dengan bandwith cukup tinggi.



Gambar 3. Asesmen Nasional Online

Kedua sistem dalam asesmen nasional diatas belum begitu dipahami oleh proktor selaku perencana program komputer di setiap sekolah, hal ini dikarenakan adanya simpang siur informasi dari proktor dikarenakan masih canggung dengan ilmu teknologi membuat persiapan asesmen nasional di beberapa sekolah mengalami keterlambatan akses menuju kepada semi online maupun online sistem.

B. Pelaksanaan Asesmen Nasional

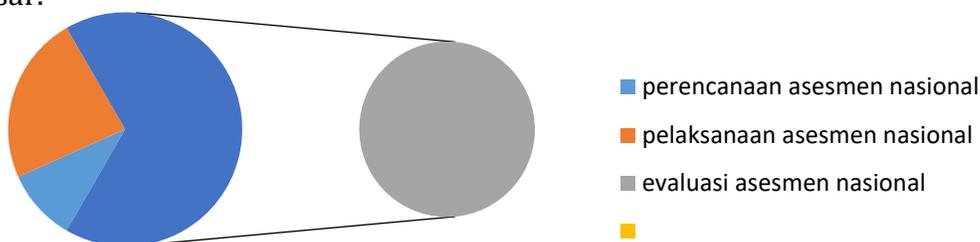
Asesmen nasional dilaksanakan di setiap sekolah tingkat dasar di kecamatan Karangrejo dengan konduseif. Tidak ada kendala sebagaimana yang dibayangkan dalam perencanaan, namun terlihat bahwa beberapa peserta didik yang setiap harinya lambat dalam membaca maupun menghitung bersemangat dalam mengerjakan dan selesai di awal waktu. Setelah melalui pengamatan, ternyata anak yang memiliki tingkat berfikir kritis tinggi lebih lama menganalisis setiap pertanyaan yang diajukan di dalam aplikasi ANBK (Asesmen Nasional Berstandar Kompetensi).

Pendidik di kelas lima menuturkan bahwa peserta didik tertarik pada pertanyaan

yang lebih banyak gambar serta warna dan mengesampingkan materi yang dihadirkan, sehingga asesmen nasional dirasakan kurang begitu maksimal dilaksanakan di tingkat dasar. Pendidik sebenarnya sudah diberikan informasi terkait materi yang akan diujikan, namun waktu yang relatif singkat serta pengoperasian komputer yang masih simpang siur terkait online maupun semi online membuat tujuan dari asesmen nasional belum merasuk pada jiwa peserta didik di setiap lembaga.

C. Evaluasi Asesmen Nasional

Kepala sekolah di tingkat dasar memahami bahwa asesmen nasional tidak memiliki pengaruh kepada pendidik, sekolah maupun pemerintah daerah, namun adanya asesmen nasional lebih kepada penghilangan rasa cemas dan penghapusan tindak kecurangan dana bantuan dari pemerintah yang setiap tahun diberikan kepada setiap sekolah di tingkat dasar.



Gambar 4. Data Penelitian

Sekolah yang telah melaksanakan asesmen nasional merasa terbantu dengan adanya program tersebut, dikarenakan dengan adanya asesmen nasional maka ekstrakurikuler komputer menjadi semakin marak diadakan serta orang tua juga mendukung adanya kemajuan teknologi berbasis asesmen nasional. Pendidik mengaku senang dengan adanya asesmen nasional, namun acuan dalam pembelajaran literasi dan numerasi harus diberikan agar proses pembelajaran tidak terganggu. Data tersebut disampaikan oleh 20 dari 30 pendidik yang telah melaksanakan asesmen nasional.

Mereka sadar bahwa ada simpang siur mengenai manfaat diadakannya asesmen nasional di tingkat dasar memang harus ditanggapi oleh pemerintah dalam memberikan informasi dengan tepat, cepat serta akurat agar nantinya dampak negatif yang ditimbulkan bisa berkurang dan tujuan asesmen nasional dapat terlaksana secara menyeluruh dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan data bahwa ; 1)tidak sedikit guru takut untuk melaksanakan asesmen nasional karena sekolah belum memiliki sarana prasana yang memadai, 2)simpang siur informasi yang disampaikan oleh pemateri pada waktu *workshop* dalam persiapan data internet membuat proktor menyiapkan sendiri segala perlengkapan saat pelaksanaan asesmen nasional, sehingga teknisi dan operator bingung akan tugasnya ketika asesmen nasional telah berlangsung, 3) evaluasi yang belum dipahami oleh pendidik menimbulkan simpang siur informasi terkait manfaat diadakannya asesmen nasional, sehingga mereka tidak bisa fokus dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas.

PENGAJUAN

Penelitian dengan judul “komunikasi simpang siur pada asesmen nasional: kasus literasi dan numerasi” dapat terselesaikan atas bantuan banyak pihak yang tidak dapat

disebutkan satu persatu. Semua data yang telah tertulis semoga mampu menjadi bahan evaluasi pemerintah serta para pendidik di tingkat dasar agar lebih siap dalam melaksanakan asesmen nasional yang dinilai membawa pesan positif untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad. (2022). "Pemantauan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Sekolah Dasar Binaan Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9(2): 35
- [2] Aisyah, H., Zaqiah, Q. Y., & Supiana, A. (2021). "Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM". *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2): 128
- [3] Arifin, S., Abidin, N., & Al Ansori, F. (2021). "Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1): 65-78
- [4] Ginting, E. S. (2020). "Penguatan Literasi di Era Digital". *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2019 Tema: Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Merdeka Belajar pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Society*: 37
- [5] Habibi, Wahyono, U., & Haerudin. (2013). "Penyajian Fenomena Kontekstual Berbantuan Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Kalor Pada Siswa Kelas X_BSMA Negeri 1 Marawola". *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*, 1(1):12
- [6] Johar, R. (2012). "Domain Soal PISA untuk Literasi Matematika". *Jurnal Peluang*, 1(1):32
- [7] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). "Materi Pendukung Literasi dan Numerasi", Jakarta: Gerakan Literasi Nasional: 2
- [8] Khadijah & Amelia, N.(2020). "Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 506 Tahun". *Al Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1):71
- [9] Marhaeni, A. A. I. N., & Artini, L. P. (2015). "Asesmen Autentik dan Pendidikan Bermakna: Implementasi Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1):501
- [10] Meriana, T., & Murniarti, E. (2021). "Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum". *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2):110
- [11] Muta'ali, J. A. (2020). "Opini Masyarakat Tentang Asesmen Nasional Sebagai Pengganti Ujian Nasional (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Awam dan Masyarakat Intelektual)". *ACADEMIA:Accelerating the world's research*: 1-7
- [12] Morissan. (2012). "Metode Penelitian Survei". Jakarta,Kencana: 233
- [13] Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). "Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1):172-179
- [14] Nugraha, M. S., Supriadi, U., & Anwar, S. (2014). "Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital (Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1): 55
- [15] Patriana, W. D., Sutama & Wulandari, M. D. (2021). "Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah". *Jurnal Basicedu*, 5(5): 3414
- [16] Purwati, P. D., Faiz, A., Widiyatmoko, A., Ngabiyanto & Maryatul, S. (2021). "Asesmen

- Kompetensi Minimum (AKM) Kelas Jenjang Sekolah Dasar Sarana Pemacu Peningkatan Literasi Peserta Didik". *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1):13-24
- [17] Pratiwi, D. E., Utami, T. M., Korneliya, B., Rafiadzkay, M. Z., & Aini, S. Q. (2021). "Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Matematika Universitas Negeri Semarang Pada Pembelajaran Daring". *Journal Of Education and Technology*, 1(1): 31
- [18] Qodriyatun, Z., Muqowwim & Radjasa. (2020). "Menanamkan Tradisi Membaca Pada Siswa Madrasah Menurut Pandangan KH. Wahid Hasyim dalam Menjawab Tantangan Era Industri 4.0". *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2): 269
- [19] Raini, A., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). "Analisis Kebijakan Tentang Pedagogi dan Penilaian Pendidikan (AKM = Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter dan Survey Lingkungan Belajar)". *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1):132
- [20] Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Varidika*, 33(1): 54-62
- [21] Rijoly, H. M., & Patty, J. (2021). "Pemahaman Penerapan AKM (Asesmen Kompetensi Minimal) Bagi Guru -Guru di Kec.Salahutu Kab. Maluku Tengah". *GABA-GABA: Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Bahasa dan Seni*, 1(2): 49
- [22] Suyadi. (2016). "Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/TK/RA) di Daerah Istimewa Yogyakarta), *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1):72
- [23] Sari, A., Daulay, S., Putri, Y. Y., & Epriani, P. (2020). "Penghapusan Ujian Nasional Tahun 2021 dalam Perspektif Guru SMA di Kota Tebing Tinggi". *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tema Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Merdeka Belajar Pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Society*: 213
- [24] Sani, R. A. (2021). "Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum". Bumi Aksara: 2
- [25] Suragangga, I. M. N. (2017). "Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas". *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2): 155
- [26] Sujadi, I. (2022). "Inovasi Pembelajaran Matematika yang Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Profil Pelajara Pancasila". *Prosiding MAHASENDIKA*: 1-13
- [27] Simatupang, N. I., Sitohang, S. R. I., Situmorang, A. P., & Simatupang I. M. (2020). "Efektivitas Pelaksanaan Pandemi Covid-19 dengan Metode Survey Sederhana". *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2): 199
- [28] Setyaningsih, R., Abdullah, Prihantoro, E., & Hustinawaty. (2019). "Model Penguatan Literasi Digital Pemanfaatan E-Learning". *Jurnal ASPIKOM*, 3(6):1203
- [29] Syaifuddin, A., & Wijayanto, A. (2021). "Bagaimanakah Google Classroom dan Grup Whatsapp Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis", *Sinkesjar: Inovasi Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Penguatan Merdeka Belajar di Masa Pandemi*:50
- [30] Tanjung, R., Hanafiah, Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar". *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4): 296
- [31] Website resmi Sekretariat Kabinet pada Sabtu, tanggal 10 Oktober 2020 dalam buku Farid, M. M. (2020). "Pergeseran Paradigma Ujian Nasional ke Asesmen Nasional pada Masa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadim A. Makarim", PT. Nasya Expanding

2020

JOEL

Journal of Educational and Language Research

Vol.1, No.12, Juli 2022

ISSN: 2807-8721 (Cetak)

ISSN: 2807-937X (Online)

Management:117

- [32] Winata, A., Widiyanti, I, S. R., & Cacik, S. (2021). "Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science". *Jurnal Educatio*, 7(2):499
- [33] Zain, M S., & Putra, D. S. (2020). "Analisis Lingkungan Belajar: Metode Mengajar, Kurikulum Fisika, Relasi Guru dengan Siswa dan Disiplin Sekolah". *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1): 30-41